

**PENGARUH PONDOK PESANTREN “NURUL IMAN” TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA UJUNG TANJUNG,
KECAMATAN BANYUASIN III, KABUPATEN BANYUASIN, SUMATERA
SELATAN PADA TAHUN 2012 -2022 M/1433 -1444 H.**



SKRIPSI

Diajukan

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
dalam bidang Sejarah Peradaban Islam**

OLEH:

ABI ALFARIZI

NIM:1810402002

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB dan HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan sumber tipologi yang unik dari Pendidikan yang telah berusia ratusan tahun di Indonesia. Dan pondok pesantren merupakan aspek terpenting bagi masyarakat perkotaan dan di perdesaan. pengaruh adanya pondok pesantren ini membuat orang-orang lebih mengenal apa itu Islam serta memperbaiki akhlak dan kehidupan sosial yang ada di masyarakat. penelusuri sejarah pendidikan di Indonesia, ditemukan bahwa Pondok Pesantren juga merupakan salah satu bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dengan memadukan 3 unsur pendidikan yang sangat penting, yaitu ibadah untuk menanamkan iman, *tabligh* untuk penyebaran ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan ke masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.¹

Diakui oleh banyak kalangan, bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan pada zaman kolonial sangat berjasa bagi umat Islam, karena tidak sedikit pemimpin bangsa, terutama dari angkatan 1364 H/1945 M, adalah alumni atau setidaknya pernah belajar di pondok pesantren.²

Keberhasilan yang telah dicapai oleh Pondok Pesantren dalam meluluskan sejumlah alumni tidak saja berperan dalam bidang politik, tetapi juga sukses dalam

¹ A. Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, (Jakarta: Dermaga, 1980), hlm. 52.

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm.3

menghasilkan sejumlah besar ulama yang berkualitas tinggi yang dijiwai oleh semangat untuk menyebarluaskan dan memantapkan keimanan orang-orang Islam.³ Setelah madrasah dan pesantren, seiring perkembangan zaman, pendidikan Islam juga terus diper tahankan dan dikembangkan hingga tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut terbukti dengan dibentuknya Perguruan Tinggi Agama Islam baik negeri seperti Universitas Islam Negeri (UIN), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maupun yang dikelola oleh pihak swasta. Selain itu, pendidikan agama Islam juga menjadi mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswa muslim di seluruh perguruan tinggi di Indonesia.

Kemudian dalam sejarah perkembangan Islam di Nusantara khususnya Palembang dan sekitarnya tidak terlepas dari pengaruh dari seorang tokoh dan tentunya pondok pesantren tempat dimana menjadi pusat dakwah kiai dan para santri-santri. Strategi adanya pondok pesantren agar untuk memudahkannya seorang pendakwah/kiai serta ustadz, ustadzah dan sebagainya. Pengaruh pondok pesantren pasti ada karna sebuah keberadaan pondok pesantren Nurul Iman ini akan bisa berdampak bagi masyarakat Desa Ujung Tanjung. dan itu terbukti dengan adanya Pondok Pesantren Nurul Iman ini membuat masyarakat Ujung Tanjung yang belum paham sebelumnya mengenai Islam menjadi paham.⁴

Pondok Pesantren Nurul Iman sudah terkenal di kawasan kota Palembang dan sekitarnya karna pendiri Pondok pesantren ini adalah salah satu cucu ulama terkenal

³ Zamakhsyari Dhofier, Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 20.

⁴ Faisal Ismail, *Dilema NU di Tengah Badai Pragmatisme di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Departemen Agama, 2004), hlm. 3.

di kota Palembang, yaitu kyai Abdurrahman Delamat yang ilmunya bersambung ke kyai Marogan. kyai Balian bin kyai Sulaiman memiliki karomah, dan beliau juga turut andil dalam menyebarkan agama Islam di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III. adalah K.H. Balian bin K.H. Sulaiman Berkat jasa dan perjuangannya, ajaran Islam di Desa Ujung Tanjung mengalami perkembangan sehingga banyak masyarakat yang sebelumnya kurang paham tentang Islam menjadi paham akan Islam dan masyarakat pun tidak menentang ajaran Islam yang beliau ajarkan dan masyarakat menerimanya dengan baik.⁵

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Pondok Pesantren Nurul Iman terhadap perkembangan sosial keagamaan di Desa Ujung Tanjung, Kecamatan Banyuasin III. Karena Pondok Pesantren Nurul Iman ini sangat unik untuk diteliti, karna Pondok Pesantren ini mempunyai daya tarik dalam menyebarkan dakwahnya di masyarakat Desa Ujung Tanjung.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian terdapat batasan masalah. Hal ini ditunjukkan agar penelitian tersebut terstruktur dan tidak meluas dari permasalahan yang ada. Dalam hal ini peneliti membatasi penelitian dengan memfokuskan pada masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian ini menggambarkan tentang Pengaruh Pondok Pesantren Nurul Iman Terhadap Perkembangan Sosial Keagamaan Di Desa Ujung Tanjung,

⁵ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Syamsul Rihal, 27 Maret 2022

Kecamatan Banyuasin III. Dan keagamaan apa saja yang berkembang di masyarakat desa Ujung Tanjung.

Pengaruh, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang berasal dari sesuatu (orang maupun benda) yang turut serta dalam penciptaan watak, kepercayaan, atau tindakan seseorang”. Jadi kaitannya dengan pondok pesantren Nurul Iman ada, bahwasannya pondok pesantren Nurul Iman telah menjadi ikon di masyarakat desa Ujung Tanjung yang telah banyak memberikan dampak, pengaruh baik dari segi keagamaan, sosial, maupun ekonomi.

Perkembangan, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, perkembangan adalah berkembangnya sesuatu. Bisa mengacu kepada teknologi, biologi, psikologi, manusia dan study. Sebagai mana yang kita tahu bahwa negara Indonesia adalah sebagai negara berkembang. Jadi hubungannya dengan pondok pesantren Nurul Iman itu ada yang dulunya para santri hanya belajar di musholah dengan ruangan berlapis kayu, bambu dan sekarang udah berkembang dengan ruangan berlapis batu dan keramik serta kebutuhan fasilitas santri yang terpenuhi baik dalam pondok maupun di luar podok.

Pondok Pesantren, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pondok merupakan kata berasal dari bahasa arab “funduq” yaitu pondok, gubuk dan sedangkan pesantren itu seperti tempat tinggal para santriwan dan santriwati. Dan ini juga sama seperti halnya di pondok pesantren Nurul Iman menjadi tempat, wadah untuk para anak-anak yang ingin memperdalam ilmu agama. Dan santri-santrinya

itu diwajibkan tinggal dilingkungan pondok pesantren mengingat santri bukan hanya dari masyarakat setempat melainkan seluruh penjuru Indonesia.

Sosial Budaya, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sosial merupakan hal-hal yang menyangkut tentang kemasyarakatan atau ikatan sosial antar manusia. Dan sedangkan budaya yaitu ide, gagasan, perilaku masyarakat tertentu. Berkenaan dengan hal pondok pesantren Nurul Iman mempunyai sosial budaya yang kuat mereka hidup dengan berdampingan bermasyarakat sekitar, bagaimana mereka interaksi, menyebarkan hal yang positif kepada masyarakat serta memberikan dampak budaya kepada warga setempat.

Sosial budaya dalam perspektif ilmu sosiologi yaitu yang merupakan ilmu mempelajari budaya menurut pandangan kemasyarakatan (sosiologi). Tujuan dari ilmu ini untuk memahami konsep dan perilaku-perilaku kebudayaan dalam gagasan sosiologi, agar dapat memecahkan fenomena budaya dalam sudut pandang ilmu sosiologi.

Menurut McIville J. Herskovis dan Bronislaw Malinowski kebudayaan berhubungan erat dengan masyarakat. Dengan istilah Cultural-Determinism yaitu, segala sesuatu yang ada di masyarakat ditentukan oleh kebudayaan masyarakat itu sendiri. Herskovis memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi lain.

Hubungan sosiologi dan kebudayaan adalah dua ilmu yang tidak bisa dipisahkan. Karena hubungan keduanya sangat berkaitan erat. Sosiologi ilmu yang mempelajari masyarakat. Kebudayaan merupakan daya cipta dari masyarakat yang kemudian menjadi wujud-wujud kebudayaan.

Menurut Soekanto bahwa kerangka pemikiran sosiologi didasarkan pada konsepsi bahwa pergaulan hidup yang wadahnya adalah masyarakat, berintikan pada interaksi sosial. Interaksi sosial tersebut merupakan suatu proses, dimana timbul hubungan timbal balik antar individu dan antar kelompok, serta antar individu dan kelompok. Karena proses tersebut maka akan timbul: kelompok sosial, kebudayaan, Lembaga-lembaga sosial, stratifikasi sosial, dan kekuasaan dan wewenang.

Maka dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan erat antara kebudayaan dengan sosiologi. Sosiologi mempelajari masyarakat, dimana dalam suatu masyarakat ada kebudayaan, tingkah laku, organisasi yang ada dalam masyarakat tersebut. Kebudayaan lahir dan berkembang di antara masyarakat keduanya saling berkaitan erat dan ada timbal balik didalamnya, kebudayaan tidak akan berkembang tanpa masyarakat. Masyarakat tidak akan berkembang tanpa adanya kebudayaan yang mendasarinya. Oleh karenanya mempelajari sosiologi berarti mempelajari kebudayaan yang ada dalam masyarakat tersebut begitu pula sebaliknya mempelajari kebudayaan juga mempelajari sosiologi, karena sosiologi mempelajari masyarakat.

Rumusan Masalah

Pertama, bagaimana kondisi umum desa Ujung Tanjung, Banyuasin? *Kedua*, bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya pesantren “Nurul Iman”? *ketiga*, bagaimana pengaruh pondok pesantren terhadap perkembangan sosial keagamaan di Desa Ujung Tanjung?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Pertama, untuk mengetahui bagaimana kondisi umum desa Ujung Tanjung, Banyuasin?

Kedua, untuk mengetahui bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya pesantren “Nurul Iman”?

Ketiga, untuk mengetahui bagaimana pengaruh pondok pesantren terhadap sosial dan keagamaan di Desa Ujung Tanjung?

Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan maka dapat disimpulkan penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yaitu:

Secara teoritis, penelitian diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan untuk mengungkap variable pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung dan pengaruhnya dalam sosial keagamaan di masyarakat sekitar.

Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung dan pengaruh Pondok Pesantren Nurul Iman dalam sosial keagamaan di desa Ujung Tanjung, baik itu kepada masyarakat dan semua kalangan terkhusus para pelajar dan mahasiswa yang ada di Kota Palembang untuk lebih melestarikan sejarah lokal yang ada di daerah tersendiri. Untuk memastikan keaslian atas kajian yang akan dibahas, maka penulis melakukan tinjauan pustaka untuk menghindari

terjadinya plagiasi penelitian. Selama penulis membaca, pembahasan mengenai penelitian ini pernah dibahas oleh beberapa penulis lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memastikan keaslian atas kajian yang akan dibahas, maka penulis melakukan tinjauan pustaka untuk menghindari terjadinya plagiasi penelitian. Selama penulis membaca, pembahasan mengenai penelitian ini pernah dibahas oleh beberapa penulis lainnya.

Skripsi yang ditulis oleh Santi Lestari tahun 2021 berjudul, “*Pondok Pesantren Nurul Iman (Studi Tentang Sejarah dan Kontribusinya terhadap Masyarakat desa Ujung Tanjung), Pangkalan Balai, Banyuasin III*”.⁶ Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana Kontribusi Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung meliputi 3 bidang yaitu di bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial keagamaan. Dalam bidang ekonomi, kontribusi yang diberikan oleh pihak pesantren kepada masyarakat sekitarnya tidak terlalu besar, dalam artian ruang lingkup cakupannya sebagian besar untuk pihak pesantren mendirikan koperasi. Dan didalam skripsi tidak menjelaskan spesifikasinya perkembangan keagamaan di masyarakat desa Ujung Tanjung.

Skripsi yang ditulis oleh Bayumi tahun 2018, berjudul “*Peranan K.H. Balian Dalam Bidang Sosial Politik dan Sosial Keagamaan di desa Ujung Tanjung Kecamatan*

⁶ Santi Lestari, “*Pondok Pesantren Nurul Iman (Studi Tentang Sejarah dan Kontribusinya terhadap Masyarakat desa Ujung Tanjung)*”, *Pangkalan Balai, Banyuasin III*”. Skripsi (Palembang:Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021).

Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (1960-2008) M".⁷ Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana Peranan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman di bidang sosial politik menjadi anggota DPRD Kabupaten Musi Banyuasin untuk masa jabatan 1982-1987 dari Partai Golkar, membantu pemenangan beberapa calon kepala daerah baik itu dukungan politik maupun do'a. Dan Peranan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman di bidang keagamaan melakukan dakwahnya sebagai seorang ulama diantaranya pengajian / mejelis taklim mengumpulkan masyarakat di rumah-rumah baik itu di rumahnya sendiri ataupun di rumah warga, mendirikan masjid serta mendirikan pondok pesantren.

E. Kerangka Teori

Dapat diuji, dimodifikasi atau digunakan sebagai panduan penelitian. Secara teori, teori adalah sejenis aktivitas spiritual. Teori adalah pengembangan ide atau pemikiran yang memungkinkan kita menjelaskan mengapa, bagaimana, dan mengapa peristiwa terjadi.⁸

Dari penjelasan di atas kita dapat menarik informasi tentang sejarah pengaruh pondok pesantren Nurul Iman terhadap perkembangan sosial keagamaan di desa Ujung Tanjung. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan teoritis dalam sejarah penelitian dan penulisan. Artikel ini menggunakan teori yang sesuai dengan latar belakang yang dibahas. Teori yang digunakan adalah teori pengaruh. Teori pengaruh ini akan sangat penting dan berguna untuk meninjau semua-semua aspek dalam penelitian ini.

⁷ Bayumi, "Peranan K.H. Balian Dalam Bidang Sosial Politik dan Sosial Keagamaan di desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (1960-2008) M"., Skripsi (Palembang : Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018).

⁸ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian: Psikologi, Pendidikan, dan Sosial* (Jakarta: Buku Seru, 2014), hlm. 49.

Adapun teori yang penulis gunakan pada rencana penelitian ini adalah teori tentang pengaruh. Menurut *kamus besar bahasa Indonesia*, “pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang berasal dari sesuatu (orang maupun benda) yang turut serta dalam penciptaan watak, kepercayaan, atau tindakan seseorang”. Menurut W.J.S. Poewadarmita, pengaruh merupakan kekuatan atau daya yang terdapat pada sesuatu yang mampu mengubah orang yang sifatnya dapat mengubah orang lain.⁹

Badudu Zain mengatakan bahwa pengaruh merupakan kekuatan yang menyebabkan sesuatu terjadi, artinya suatu hal yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, atau dengan kata lain pengaruh adalah hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu.¹⁰ Robert Dahl mengumpamakan pengaruh sebagai berikut: A berpengaruh pada B sejauh dapat menyebabkan B melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak dilakukan B. Surakhmad juga menjelaskan bahwa pengaruh adalah suatu kekuatan yang timbul tergantung pada suatu benda atau orang dan juga fenomena alam yang dapat menimbulkan perubahan dan dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.¹¹

Banyak faktor yang mempengaruhi sebelum adanya pondok pesantren Nurul Iman ini, dengan masih adanya masyarakat yang percaya akan hal misti, seperti membawa sesajen ke pohon yang dianggap keramat dan sebagainya. Dan dengan adanya pondok pesantren di masyarakat Ujung Tanjung bisa memberik pengaruh

⁹ <http://repository.radenfatah.ac.id/7726/2/skripsi%20BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 09.45WIB.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian: Psikologi, Pendidikan, dan Sosial* (Jakarta: Buku Seru, 2014), hlm. 49.

positif bagi masyarakat sekitar baik dalam hal sosial, agama dan perilaku kehidupan sehari-hari.

Dan penelitian ini juga menggunakan teori difusi inovasi Rogers. Rogers 1995 dalam Sciffman dan Kanuk, mengartikan *difusi* sebagai (*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system*), proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam periode tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial. Difusi dapat juga diartikan sebagai semacam perubahan sosial, yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial.¹² *Inovasi* merupakan ide, objek, atau praktik yang dianggap/dirasakan oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai sesuatu yang baru. Teori difusi inovasi ini, penulis gunakan dalam upaya untuk membantu memecahkan masalah tentang pengaruh pondok pesantren Nurul Iman terhadap perkembangan sosial keagamaan di desa Ujung Tanjung.

Peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologi untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini. Pendekatan sosiologi, yaitu sebuah pendekatan yang membahas mengenai kontak sosial di antara personal yang satu dengan personal yang lain atau juga antara suatu kelompok. Ilmu sosiologi dapat dipergunakan juga sebagai sarana untuk mencari tahu bagaimana pengaruh maupun juga peran dari sebuah lembaga institusi bagi pertumbuhan dan kemajuan komunitas yang dinaunginya dan yang ada di sekitarnya.¹³ Dengan pendekatan sosial ini, maka

¹² <http://e-journal.uajy.ac.id/4774/3/2MM01745.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 10.20 WIB.

¹³ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosiologi Dengan Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993, hlm.

diharapkan dapat membuka dan mengungkap berbagai peristiwa yang terjadi dan pengaruh yang diberikan oleh pondok pesantren Nurul Iman terhadap perkembangan sosial keagamaan di desa Ujung Tanjung.

F. Metode Penelitian

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang masa lalu. Menurut Kuntowijoyo, sejarah merupakan ilmu yang membahas tentang manusia dan waktu, sesuatu hal yang mempunyai makna sosial dan sesuatu tertentu yang mendalam.¹⁴ Sebagai ilmu sejarah tergabung dengan sebuah prosedur ilmiah. Sejarah mempunyai metode sendiri dalam menjelaskan peristiwa yang terjadi di masa lalu sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang tepat, ilmiah dan faktual.

Metode sejarah adalah sebuah rancangan untuk melakukan uji dan menganalisis kebenaran rekaman dan jejak peninggalan masa lalu dengan melakukan analisis yang tepat untuk data-data yang telah ada sehingga muncul sebuah penyampaian cerita sejarah yang aktual dan secara nyata. Metode sejarah dapat didefinisikan sebagai metode penelitian dan penulisan dengan melakukan cara, mekanisme dan teknik yang terancang dengan baik sesuai dengan kaidah dan susunan ilmu sejarah.

Adapun penulisan ini memakai tahapan-tahapan penulisan sejarah yang diungkapkan oleh Louis Gootschalk yang terdiri dari empat tahap-tahap sebagai berikut:

¹⁴ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian: Psikologi, Pendidikan, dan Sosial* (Jakarta: Buku Seru, 2014), hlm. 49.

1. Heuristik

Tahapan pertama yang dilaksanakan oleh seorang peneliti yaitu Heuristik (mengumpulkan sumber data). Heuristik, kata berasal dari bahasa Yunani yaitu *heirishein*, yaitu berarti menemukan atau mendapatkan. Menurut G. J. Reiner, heuristik ialah suatu cara, suatu karya, dan tidak suatu ilmu.¹⁵ Sumber sejarah bisa berbentuk bukti yang telah dilewatkan oleh manusia dan sudah menempatkan semua aktifitasnya di masa lalu baik berupa bentuk sejarah-sejarah atau tulisan-tulisan. Sumber sejarah yang berkaitan dengan pondok pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung.

Berdasarkan sumbernya menurut Hanke dan Reitsch (dalam Mudrajad, 2023:127), sumber data umumnya berasal dari:

Sumber primer atau data tangan pertama yaitu: data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan alat pengambilan data langsung wawancara dengan bapak frasetiawan jurna dan Kebag. Sumber daya Manusia langsung pada subyek tentang sejarah Singkat. Sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer atau Dokumen ini diperoleh dan sebuah rekaman Wawancara dan sebuah buku-buku tentang Sejarah.

Sedangkan sumber-sumber Sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan

¹⁵ A. Daliman, *Paduan Penelitian Historis*, (Yogyakarta:Lembaga Penelitian UNY, 2006), hlm.18.

dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner secara langsung kepada pegawai administrasi di pondok pesantren Nurul Ujung Tanjung dan masyarakat desa sekitar.

2. Kritik Sumber

Kritik ekstern menakar tentang keaslian sumber (Orisinalitas), sedangkan kritik intern menakar kebenaran tentang keaslian sumber (kredibilitas). penelitian juga menggunakan data primer, berupa hasil observasi dari instansi yang secara langsung terjun dalam menangani pondok pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung, yaitu pimpinan pondok pesantren Nurul Iman, ustadz Syamsu Rihal selaku pimpinan.

3. Intrepretasi

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu penafsiran atau interpretasi sejarah yang sering disebut sebagai pemberian makna pada sumber-sumber sejarah. Tahap interpretasi sumber-sumber sejarah dibagi menjadi dua tahap, yaitu analisis dan sintesis. Dalam penafsiran atau interpretasi sejarah peneliti terlebih dahulu menganalisis (mendeskripsikan) berbagai sumber yang berkaitan dengan pondok pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung, kemudian mensintesis (menyatukan) sumber-sumber referensi, menyatukan

informasi, dan data yang dibutuhkan peneliti untuk menulis penelitian.¹⁶

4. Historiografi

Jika interpretasi telah selesai dilakukan, maka proses terakhir dari penelitian sejarah ini yang harus dilaksanakan adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi adalah tahap atau proses pencatatan atau pembukuan, penguraian atas hasil dari penelitian sejarah yang sudah dilakukan¹⁷

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011, hlm. 114

¹⁷ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, dan Contoh Aplikai*. (Bandung : Pustaka Setia 2014), hlm. 147

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sistematisnya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran umum kondisi masyarakat Desa Ujung Tanjung yang terdiri dari Wilayah Kabupaten Banyuasin III; sejarah awal Desa Ujung Tanjung, luas, batas wilayah dan demografi Desa Ujung Tanjung; kondisi ekonomi masyarakat Desa Ujung Tanjung; dan kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Ujung Tanjung.

Bab III: sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung, profil pondok pesantren Nurul Iman, visi, misi dan tujuan pondok pesantren Nurul Iman, profil kepala Yayasan pimpinan pondok sekilas deskripsi karyawan pondok pesantren Nurul Iman.

Bab IV: merupakan bab analisis penulis yang mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Nurul Iman desa Ujung Tanjung, kedua, bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Nurul Iman dalam sosial keagamaan di Desa Ujung Tanjung.

Bab V: Kesimpulan dan saran